### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Tempat dan Subyek Penelitian

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Activity of Daily Living (ADL) dalam Keterampilan Memelihara Diri" ini akan dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian pada Sekolah tersebut karena penulis menemukan beberapa kasus siswa SLB tersebut masih banyak yang belum mampu mandiri dalam keterampilan memelihara diri khususnya siswa tunanetra Tingkat Dasar kelas IV yang terlihat masih belum mampu mengurus diri sendiri dan terkadang bergantung terhadap orang lain maupun orangtuanya.

Lokasi tempat penelitian ini di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi. SLB Negeri Citeureup didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/0/1986 tgl, 22-12-1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Seiring dengan perkembangan paradigma pemikiran dan tuntutan pelayanan,sejak 1998 peran dan fungsi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi tidak hanya menyelenggarakan program persekolahan, tetapi dikembangkan menjadi *Resource Center*, sebagai lembaga pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat. Perkembangan peran dan fungsi tersebut dikuatkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Nomor, 421.9/6843.SK-PLB/2005 tgl. 26-09-2005.

Pada tahun 2006 SLB A Negeri Citeureup Kota Cimahi *Resource Center* Jawa Barat dikembangkan lagi fungsinya dengan program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Centra Kota Cimahi Jawa Barat (Program PK & PLK). Jadi SLBN A Citeureup Cimahi tidak hanya memberikan layanan khusus bagi siswa Tunanetra saja tetapi juga memberikan pelayanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus yang lainnya seperti Tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, ADHD, Autis,dll

# 2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru yang bertanggung jawab dalam mengajarkan Pembelajaran ADL dan siswa kelas IV di SLBN A Citeureup Cimahi. Adapun jumlah siswa tersebut sebanyak 2 orang yang terdiri dari 1 orang berjenis kelamin perempuan (*Low Vision*) dan 1 orang laki-laki (*Totally Blind*). Adapun subyek yang akan diteliti yaitu:

## 1. Guru (OM)

Guru yang mengajar Pembelajaran ADL di SLBN A Citeureup adalah berinisial Bapak OM. Beliau sudah lama mengabdi sebagai pengajar pembelajaran ADL di SLBN A Citeureup. Selain mengajarkan ADL, beliau juga mengajarkan Pembelajaran OM (Orientasi & Mobilitas) di SLBN A Citeureup dari Tingkat dasar sampai SMA.

### 2. Peserta didik (FF)

Peserta didik yang berinisial FF ini berusia 12 Tahun dan sekarang duduk dibangku kelas IV SDLB. FF berjenis kelamin laki-laki dan dia mengalami hambatan penglihatan (*Totally blind*). FF tinggal di asrama SLBN A Citeurep Kota Cimahi. Peserta didik FF ini seringkali berpenampilan tidak rapi seperti: rambut tidak pernah disisir, baju kotor dan kusut. Selain itu, badan FF juga seringkali tercium bau yang tidak menyenangkan. Hal itu, mungkin dikarenakan FF jarang mandi atau mandinya tidak bersih.

### 3. Peserta didik (DA)

Peserta didik yang berinisial DA ini berusia 11 Tahun dan sekarang duduk dibangku kelas IV SDLB. DA berjenis kelamin Perempuan dan dia masih ada sisa penglihatan (*Low Vision*). DA juga tinggal di asrama. DA merupakan peserta didik yang periang. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari DA sudah dapat dikatakan mandiri. Namun, dalam hal menjaga kebersihan diri, DA belum bisa. Hal itu terlihat dari kebersihan tubuh DA yang seringkali bau dan rambut DA yang ada kutunya.

### **B.** Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan seperti apa adannya (alamiah). Hal ini seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa "Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang "Pembelajaran *Activity of Daily Living (ADL)* dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra tingkat Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Cimahi" ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan suatu perhitungan statistik yang menghasilkan angka-angka.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.1) bahwa:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sukmadinata (2007, hlm. 96) mengemukakan bahwa "...hal lain yang juga sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pandangan bahwa kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh *setting*..".

Hal tersebut berlangsung didukung oleh pendapat Moleong (2011, hlm.6) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, terbentuk sebuah alasan penulis memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena didasarkan pada pendekatan kualitatif memiliki adaptibilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi penelitian ini.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri yang sering disebutkan dalam beberapa literatur, yakni peneliti bertindak sebagai instrumen, sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung, triangulasi (data yang diperoleh harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data yang sama dari sumber lain), dan mementingkan pandangan responden.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran *Activity of daily living*) (ADL) dalam keterampilan memelihara diri dengan cara mendeskripsikannya. Sebagimana yang disebutkan oleh Arikuto (2009, hlm. 234) bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan".

berdasarkan pendapat di atas digambarkan bahwa metode deskriptif berfokus pada memaparkan penelitian ini, adapun penelitian yang dimaksud adalah pembelajaran *Activity of Daily Living (ADL)* dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra di SLBN A Citeureup Cimahi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini diharapkan mampu mengungkapkan secara rinci tentang pembelajaran *Activity of Daily Living (ADL)* dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra mulai dari proses perencanaan hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pelaksaan Pembelajaran ADL yang diteliti.

# C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, maka Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti, sehingga peneliti disini sebagai kunci instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 223) yang menyatakan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti".

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Teknik	Instrumen	Sasaran
			pengumpulan		
			data		
1.	Perenca	1.Penyusunan	Studi	Pedoman	Guru
	naan	Asesmen	wawancara dan	wawancara	
	Pembela	2.Pelaksanaan	dokumentasi		
	jaran	Asesmen			
		3.Penyusunaan			
		RPP			
2.	Pelaksan	Kegiatan	Studi	Pedoman	Guru dan
	aan	Pembelajaran:	wawancara,	wawancara	peserta
	Pembela	1.Kegiatan awal	observasi, dan	dan	didik
	jaran	2.Kegiatan inti	dokumentasi	pedoman	
		3.Kegiatan akhir		observasi	
3.	Evaluasi	1.Evaluasi proses	Studi	Pedoman	Guru dan
	Pembela	2.Evaluasi hasil	wawancara,	wawancara	peserta
	jaran		observasi, dan	dan	didik

4. Hambat 1.Hambatan dalam wawancara, wawancara dan pembela penyusunan asesmen dokumentasi 2.Hambatan dalam pelaksanaan asesmen 3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran 5. Upaya 1.Upaya yang mengata si dalam mengatasi n hambatan dalam mengatasi n hambatan dalam dalam dalam mengatasi n hambatan dalam dalam dalam dalam dalam dalam dalam observasi dan observasi				dokumentasi	pedoman	
an dalam wawancara, observasi dan dan observasi  2.Hambatan dalam pelaksanaan asesmen  3.Hambatan dalam penyusunan RPP  4.Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran  5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam mengatasi n hambatan dalam hambata mengatasi n hambatan dalam dalam  boservasi dan wawancara dan wawancara dan observasi  observasi					observasi	
pembela jaran asesmen dokumentasi dan observasi dan dokumentasi 2.Hambatan dalam pelaksanaan asesmen 3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran 5.Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru wawancara dan observasi nambatan dalam hambatan dalam hambatan dalam	4.	Hambat	1.Hambatan	Studi	Pedoman	Guru
jaran asesmen dokumentasi observasi  2.Hambatan dalam pelaksanaan asesmen  3.Hambatan dalam penyusunan RPP  4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran  5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam observasi dan observasi  n hambatan dalam  hambatan dalam  hambatan dalam  hambatan dalam		an	dalam	wawancara,	wawancara	
2.Hambatan dalam pelaksanaan asesmen 3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam  dalam  beredoman wawancara dan observasi  observasi		pembela	penyusunan	observasi dan	dan	
dalam pelaksanaan asesmen  3. Hambatan dalam penyusunan RPP  4. Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran  5. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam dalam		jaran	asesmen	dokumentasi	observasi	
pelaksanaan asesmen 3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya I.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam dalam			2.Hambatan			
asesmen 3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata n hambatan dalam dalam observasi n observasi			dalam			
3.Hambatan dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata n hambatan dalam dalam  dalam observasi  n hambatan dalam			pelaksanaan			
dalam penyusunan RPP 4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam  hambatan dalam  peloman wawancara dan wawancara dan observasi observasi			asesmen			
penyusunan RPP  4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran  5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam			3.Hambatan			
RPP  4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran  5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam			dalam			
4.Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam dalam			penyusunan			
dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran  5. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1. Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata n hambatan dalam dalam			RPP			
pelaksanaan pembelajaran  5. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1. Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam			4.Hambatan			
pembelajaran 5.Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang mengata dilakukan guru si dalam hambata mengatasi n hambatan dalam			dalam kegiatan			
5. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			pelaksanaan			
dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan wawancara si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			pembelajaran			
pelaksanaan evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			5.Hambatan			
evaluasi pembelajaran  5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan wawancara si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			dalam			
5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan wawancara si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			pelaksanaan			
5. Upaya 1.Upaya yang Studi Pedoman mengata dilakukan guru wawancara dan wawancara si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			evaluasi			
mengata dilakukan guru wawancara dan wawancara si dalam observasi dan hambata mengatasi n hambatan dalam			pembelajaran			
si dalam observasi dan hambata mengatasi observasi n hambatan dalam	5.	Upaya	1.Upaya yang	Studi	Pedoman	
hambata mengatasi observasi n hambatan dalam		mengata	dilakukan guru	wawancara dan	wawancara	
n hambatan dalam		si	dalam	observasi	dan	
dalam		hambata	mengatasi		observasi	
		n	hambatan			
			dalam			
penyusunan			penyusunan			
asesmen			asesmen			
2.Upaya yang			2.Upaya yang			

1	d:1-1		1
	dilakukan guru		
	dalam		
	mengatasi		
	hambatan		
	dalam		
	pelaksanaan		
	asesmen		
	3.Upaya yang		
	dilakukan guru		
	dalam		
	mengatasi		
	hambatan		
	dalam		
	penyusunan		
	RPP		
	4.Upaya yang		
	dilakukan guru		
	dalam		
	mengatasi		
	hambatan		
	dalam		
	pelaksanaan		
	pembelajaran		
	5.Upaya yang		
	dilakukan guru		
	dalam		
	mengatasi		
	hambatan		
	dalam		
	pelaksanaan		
	evaluasi		
	pembelajaran		
]			

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011, hlm. 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka, dalam melaksankan penelitian diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselediki. Dalam mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SLBN A Citeureup Cimahi sehingga peneliti dapat mengamati langsung tentang prilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu .

Observasi menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.105) menyatakan bahwa "observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian"

berdasarkan uraian di atas mengemukan bahwa Pelaksanaan Observasi disini adalah kemampuan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang akan di teliti dengan mengamati langsung kondisi tertentu .

#### b. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data penelitian Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Selain itu, wawancara juga merupakan "...pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden..." (Arikunto, 2009, hlm. 135).

Pada tahap wawancara ini, peneliti bebas mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi ilmiah serta permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi, pendapat, dan ide-idenya. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara berencana. Wawancara secara berencana adalah suatu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu semua aspekaspek yang akan dipertanyakan dalam daftar, sehingga saat pelaksanaannya berfungsi sebagai pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber data, peneliti menggunkan alat-alat berikut:

- 1) Buku catatan, berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data.
- 3) Kamera, berfungsi untuk memotret peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan atau sumber data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dan wawancara yang dilakukan mengarah pada:

- 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Activity Of Daily Living (ADL) dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik Tunanetra Tingkat Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Activity Of Daily* living (ADL) dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik Tunanetra Tingkat Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran *Activity Of Daily Living* (*ADL*) dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik Tunanetra Tingkat dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 4. Apasaja hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *Activity Of Daily* living (ADL) dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra Tingkat Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 5. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran *Activity Of Daily* living (ADL) dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik Tunanetra Tingkat dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?

## c. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa cacatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm.63) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Satori dan Komariah (2014, hlm.149) mendefinisikan studi dokumentasi adalah "mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian".

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu pembelajaran ADL dalam keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra tingkah Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan obeservasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti data lengkap anak, riwayat anak, RPP yang berkaitan dengan Pembelajaran ADL (jika ada), kurikulum yang ada kaitannya dengan Pembelajaran ADL (jika ada), serta foto kegiatan pelaksanaan Pembelajaran ADL dalam Keterampilan memelihara diri pada peserta didik tunanetra Tingkat Dasar kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

## D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keabsahan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2011:324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pengujian keabsahan data didasarkan empat kriteria, yaitu derajat

kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

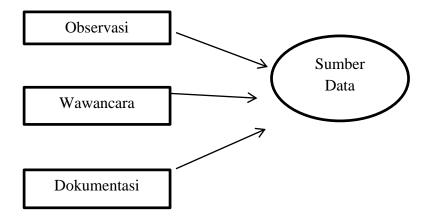
Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (2011;330) menggungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti mengumpulan data yang menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sampai data yang diperoleh peneliti jenuh dan data yang diungkap hasilnya sama.

Susan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 85) mengemukakan bahwa "...Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan".

Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono, 2015, hlm.85) mengemukakan bahwa "...Nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi".

Oleh karena itu dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu peneliti menggunaka teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini:



Bagan 3.1 Triangulasi "teknik" pengumpulan data.

## E. Analisis Data

#### 1. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm.91) mengemukakan bahwa 'aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh aktivitas dalam analisis data diantaranya data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification'.

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir.

Pada tahap ini, penulis memilih, mencatat data secara teliti dan rinci melalui berbagai sumber data baik dengan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015, hlm. 92) bahwa "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". Dalam pekerjaan mereduksi data ini meliputi penyeleksian, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

## 2. Display atau Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyadian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh.

Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi kemudian dipisahkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

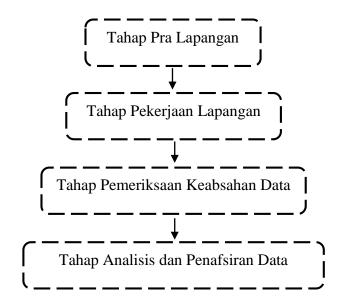
Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan, dan hal yang paling banyak timbul. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengsn bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan *verifikasi* selama penelitian berlangsung dan dilakukan terus menerus.

Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan psinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan 'temuan baru' yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

# 2. Prosedur penelitian

Penelitian ini terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat menganalisis data yang diperoleh, yaitu:

Bagan 3.2
Prosedur Penelitian



# a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengkuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan Departemen Pendidikan Khusus. Pada tahap awal peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak kelas IV di SLBN A Citureup Cimahi dengan hambatan

penglihatan (blind) yang belum bisa mengurus diri atau belum mandiri, hal ini terlihat dari kebersihan badan dan kerapihan pakaian yang digunakan. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu guru di sekolah apakah pembelajaran ADL ada atau tidak dilaksanakan di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa di SLBN A Citeureup ada pembelajaran ADL. Berdasarkan kasus yang peneliti temukan peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Activity of Daily Living (ADL) pada peserta didik tunanetra kelas IV di SLBN A Citeureup Cimahi. Setelah yakin dengan masalah yang peneliti temukan tersebut peneliti mengajukan masalah dalam bentuk Proposal Penelitian yang akhirnya disetujui oleh Dewan Skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mulai mengurus perizinan dari Fakultas untuk mengadakan penelitian. Setelah izin penelitian didapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

## b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada awal tahap pekerjaan lapangan peneliti memulai dengan melakukan pendekatan dengan subjek yaitu guru yang bertanggung jwab dalam pembelajaran ADL di SLBN A Citeureup Cimahi dan peserta didik kelas IV serta orang-orang yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan subjek, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2011, hlm. 137), uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah guru penanggung jawab pembelajaran ADL dan peserta didik kelas IV. Kedua, memasuki lapangan. Pada tahapan ini ada tiga hal yang dapat dilakukaan yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Peneliti melakukan

keakraban dengan guru dan peserta didik. Bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dikarenakan penelitian dilaksanakan di sekolah. Untuk menghindari peran langsung peneliti di tempat penelitian yang dikhawatrikan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi, seminimal mungkin penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Ketiga, melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung pembelajaran ADL yang dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran ADL. Selain melihat secara langsung pembelajaran ADL, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut dan juga mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran ADL.

- c. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data
   Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.
- d. Tahap Analisis dan Penafsiran Data
  Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, display data dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data.